

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Shinhan

a. Sejarah Singkat Bank Shinhan cabang Semarang²⁵

Shinhan Financial Group adalah lembaga keuangan yang berpusat di Korea Selatan, memiliki berbagai cabang bisnis seperti investasi, asuransi, dan bank. Bank Shinhan merupakan salah satu cabang bisnis sektor bank dari *Shinhan Financial Group*. Bank Shinhan yang berkantor pusat di Korea telah memiliki 150 jaringan di 20 negara, antara lain Amerika, Kanada, Cina, dan Indonesia. Bank Shinhan di Indonesia secara resmi berdiri pada tanggal 16 April 2015 berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (DK OJK) nomor SR-60/D.03/2015 dan mendapat pengesahan sebagai badan hukum dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) nomor AHU-0946955.AH.01.02 tahun 2015 pada tanggal 30 November 2015. Bank Shinhan Indonesia baru dipublikasikan pada 4 April 2016 setelah membeli Bank Metro Express (BME) dan *Centratama National Bank* (CNB). Hingga saat ini Bank Shinhan telah mengoperasikan 60 kantor cabang di Indonesia.

CNB berkantor pusat di Surabaya, tetapi sejak berganti menjadi Bank Shinhan, kantor pusat dipindahkan ke Jakarta. Bank Shinhan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Susianti S. A. di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Senin tanggal 9 April 2018, pukul 10.00 WIB.

cabang Semarang merupakan perubahan dari CNB Semarang. Produk dan jasa yang ditawarkan berupa tabungan, deposito, kredit, kliring, ATM, *mobile banking*, dan lain-lain.

b. Visi dan Misi Bank Shinhan

1) Visi²⁶

Menjadi bank nomor 1 yang menciptakan masa depan yang baru dan dicintai oleh semua.

a) Untuk Pelanggan

Berupaya untuk menjadi bank Korea nomor 1 yang dicintai dan memberikan impian masa depan yang lebih baik bersama pelanggannya.

b) Untuk Pasar

Membuat tren baru perbankan dengan menembus batas industri perbankan saat ini melalui perubahan dan inovasi.

c) Untuk Pegawai

Membuat sebuah lingkungan di mana karyawan dapat bekerja secara harmonis dan dengan rasa bangga sebagai bagian dari sebuah bank terkemuka di Korea.

2) Misi²⁷

Membangun dunia yang lebih baik melalui kekuatan finansial dengan memanfaatkan keahlian, pengetahuan, dan sumber daya sebagai ahli dan perusahaan keuangan.

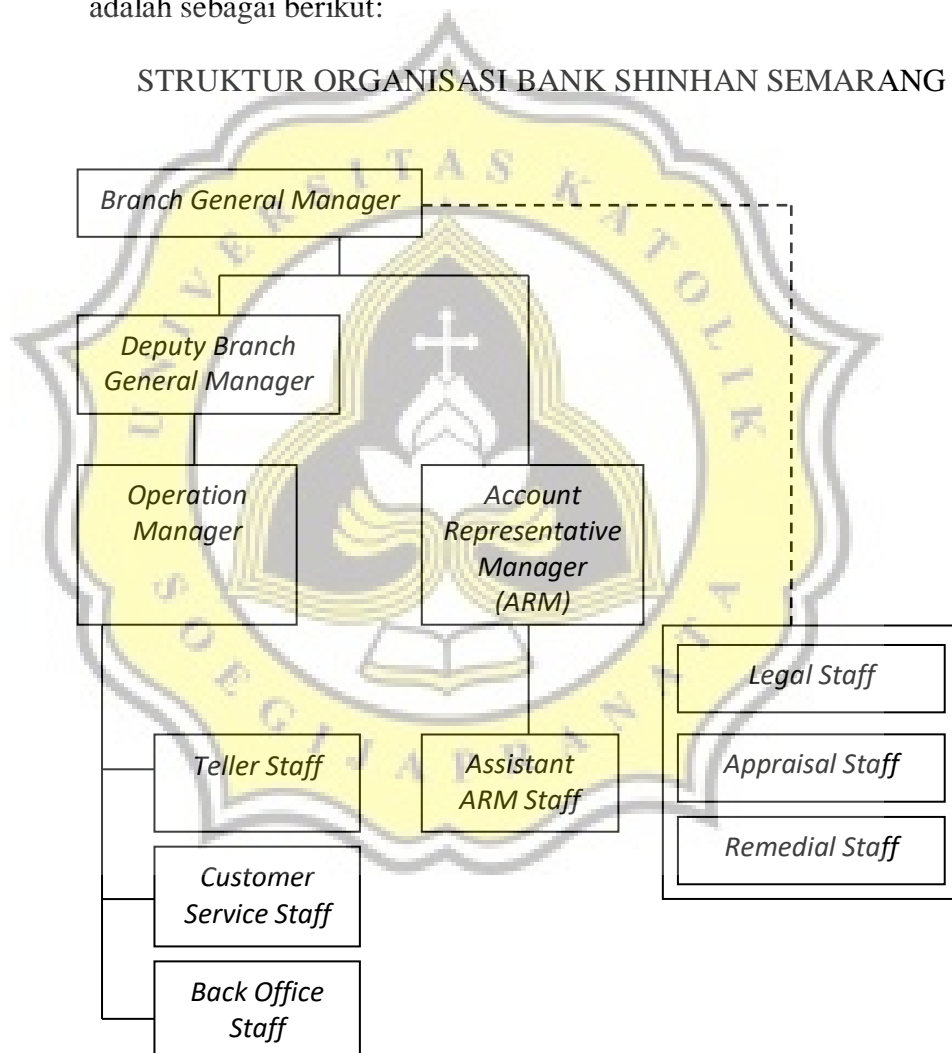
²⁶ <https://www.shinhan.co.id/vision>, 31 Oktober 2017.

²⁷ <https://www.shinhan.co.id/mission>, 31 Oktober 2017.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan perbankan, diperlukan suatu struktur organisasi untuk mendukung sistem kerja yang ada. Struktur organisasi yang ada di Bank Shinhan merupakan kerangka hubungan antara bidang kerja yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu kerja sama. Struktur organisasi Bank Shinhan cabang Semarang adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BANK SHINHAN SEMARANG



Sumber: Manajemen Bank Shinhan cabang Semarang

Fungsi dan tanggung jawab masing-masing jabatan dijabarkan sebagai berikut:²⁸

1) *Branch General Manager*

- a) Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional bank.
- b) Bertanggung jawab terhadap fasilitas kredit yang diajukan dan telah disetujui.
- c) Memonitor pengeluaran uang sehingga tidak terjadi penyimpangan.
- d) Memantau SDM untuk melakukan tugas pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, berintegritas, dan bertambah wawasannya.

2) *Deputy Branch General Manager*

- a) Bertanggung jawab atas kegiatan operasional harian.
- b) Memeriksa pembukuan dari seluruh kegiatan baik operasional maupun non-operasional.
- c) Memperhatikan hal yang berkaitan kredit seperti jatuh tempo, tunggakan, pembayaran bunga, dan lain-lain.

3) *Operation Manager*

- a) Melakukan persetujuan atas dokumen, slip transaksi, dan lain-lain.
- b) Menandatangani dokumen terkait rekening dan transaksi nasabah sesuai kewenangannya.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Susianti S. A. di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

c) Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan data nasabah.

4) *Teller Staff*

a) Memeriksa kebenaran kepemilikan rekening transaksi milik nasabah.

b) Melaksanakan transaksi tunai dan non-tunai sesuai kewenangannya.

c) Melakukan penghitungan uang di hadapan nasabah.

d) Memeriksa keaslian uang yang diterima dari nasabah.

5) *Customer Service Staff*

a) Melakukan pembukaan rekening, permohonan, pemblokiran, dan lain-lain.

b) Melakukan pengelolaan rekening nasabah.

c) Melakukan pengelolaan persediaan surat berharga, ATM, Token Internet Banking, dan lain-lain.

6) *Back Office Staff*

Bertanggung jawab melakukan kegiatan kliring ke Bank Indonesia dan pengarsipan.

7) *Account Representative Manager*

a) Mencari calon-calon debitur baru.

b) *Follow up* terhadap calon debitur yang memiliki rencana mengajukan kredit.

c) Maintain nasabah.

8) *Assistant Account Representative Manager*

- a) Mencari calon-calon debitur baru.
- b) *Follow up* terhadap calon debitur yang memiliki rencana mengajukan kredit.
- c) Maintain nasabah.

d) *Legal Staff*

- a) Bertanggung jawab untuk pengikatan kredit.
- b) Bertanggung jawab untuk memastikan keamanan jaminan.
- c) Melakukan penyimpanan dokumen jaminan debitur.
- d) Melakukan persiapan legal sebelum pengikatan kredit.

e) *Appraisal Staff*

- a) Bertanggung jawab terhadap penilaian objek jaminan yang digunakan sebagai agunan.
- b) Pengecekan kelengkapan objek jaminan.
- c) Melakukan investigasi lapangan terhadap objek jaminan.

f) *Remedial Staff*

- a) Melakukan penagihan terhadap debitur jatuh tempo.
- b) Melakukan proses lelang terhadap debitur kredit macet.

2. Prosedur Pemberian Kredit

Kredit tidak diberikan begitu saja kepada calon debitur, berikut prosedur pemberian kredit di Bank Shinhan cabang Semarang:²⁹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Neni Ratna Candra Dewi di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Senin 5 Februari 2018 pukul 10.00 WIB.

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Dalam tahap ini, debitur mengajukan permohonan kredit beserta syarat-syarat pengajuannya. Bagi debitur yang sebelumnya sudah pernah mengajukan atau mendapat kredit dari Bank Shinhan Semarang mungkin telah mengerti dan mengetahui syarat-syarat apa yang diperlukan, namun bagi debitur baru dapat menanyakan syarat-syarat kredit yang harus dilengkapi kepada *customer service*. Adapun syarat-syarat yang diajukan Bank Shinhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Debitur Perorangan

No.	Dokumen
1.	Formulir data Nasabah Perorangan
2.	Formulir Permohonan Kredit untuk Perorangan
3.	Formulir Peringkat Kredit untuk Perorangan
4.	Kartu Tanda Penduduk (KTP) Debitur
5.	Kartu Tanda Penduduk (KTP) pasangan Debitur
6.	Kartu Keluarga
7.	Akta Kelahiran Debitur
8.	Akta Kelahiran pasangan Debitur
9.	Surat Keterangan ganti nama Debitur dan pasangan (jika ada)
10.	Akta Perkawinan
11.	Akta Perjajian Kawin/Pisah Harta (jika ada)
12.	Akta Perceraian (jika ada)

13.	Akta Pemisahan dan Pembagian Harta Bersama (jika ada)
14.	Surat Keterangan tidak terkait hukum perkawinan (jika ada)
15.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Debitur
16.	Surat Keterangan Domisili Usaha
17.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
18.	Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP)
19.	Rekening 3 bulan terakhir
20.	Laporan Keuangan (Neraca, Laporan Rugi Laba, Arus Kas) 3 tahun terakhir

Sumber: Manajemen Bank Shinhan cabang Semarang

Tabel 2

Data Agunan Perorangan

No.	Dokumen
1.	Sertifikat (SHM, SHGB, SHMSRS)
2.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
3.	Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) PBB tahun terbaru dan bukti bayarnya
4.	Akta Jual Beli (AJB)
5.	Blueprint (Gambar Bangunan), Site plan/Gambar Rencana Tata Kota
6.	BPKB Kendaraan dan Kwitansi bermaterai yang ditandatangani Pemilik Jaminan
7.	Bilyet Deposito

8.	Invoice dan Faktur Mesin
9.	Grosse Akta Kapal (untuk jaminan kapal)
10.	Standby LC/SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
11.	Persetujuan Dewan Komisaris yang dilegalisasi oleh Notaris atau Persetujuan RUPS untuk menjamin lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam 1 tahun baku

Sumber: Manajemen Bank Shinhan cabang Semarang

Tabel 3

Data Debitur Perusahaan

No.	Dokumen
1.	Formulir data Nasabah Perorangan
2.	Formulir Permohonan Kredit untuk Perusahaan
3.	Formulir Peringkat Kredit untuk Perusahaan
4.	Akta Pendirian sampai perubahan terakhir berikut pengesahan dari Menkumham RI
5.	Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP)
6.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
7.	Izin Gangguan (HO)
8.	Izin Prinsip PMA (untuk perusahaan PMA)
9.	Izin Usaha Industri/Perdagangan PMA (untuk perusahaan PMA)
10.	Surat Keterangan Domisili Perusahaan (SKDP)
11.	Kartu Tanda Penduduk (KTP), Paspor, KITAS dari Direksi,

	Dewan Komisari, dan Pemegang Saham
12.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau Tax Identification Number (TIN) Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham
13.	Rekening 3 bulan terakhir
14.	Laporan Keuangan (Neraca, Laporan Rugi Laba, Arus Kas) 3 tahun terakhir (plafond di atas Rp 25M atau ekuivalen harus laporan Keuangan Audited)
15.	Persetujuan Dewan Komisaris untuk meminjam yang dilegalisasi Notaris

Sumber: Manajemen Bank Shinhan cabang Semarang

Tabel 4

Data Agunan Perusahaan

No.	Dokumen
1.	Sertifikat (SHM, SHGB, SHMASRS)
2.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
3.	Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) PBB tahun terbaru dan bukti bayarnya
4.	Akta Jual Beli (AJB)
5.	Blueprint (Gambar Bangunan), Site plan/Gambar Rencana Tata Kota
6.	BPKB Kendaraan dan Kwitansi bermaterai yang ditandatangani Pemilik Jaminan

7.	Bilyet Deposito
8.	Invoice dan Faktur Mesin
9.	Grosse Akta Kapal (untuk jaminan kapal)
10.	Standby LC/SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
11.	Persetujuan Dewan Komisaris yang dilegalisasi oleh Notaris atau Persetujuan RUPS untuk menjamin lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam 1 tahun baku

Sumber: Manajemen Bank Shinhan cabang Semarang

b. Penilaian Berkas Kredit

Setelah permohonan kredit beserta syarat-syaratnya diajukan debitur, *Account Representative Manager* akan memeriksa kelengkapannya. Bila dinilai belum lengkap maka *Account Representative Manager* akan menghubungi debitur untuk meminta kelengkapan dokumen yang diperlukan, bila permohonan debitur dinilai sudah lengkap akan dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan kredit. Dalam tahap ini bank memeriksa jumlah dana yang diminta debitur serta tujuan kredit diajukan. Bank tidak akan memberikan kredit melebihi batas maksimum pemberian kredit dan kredit untuk tujuan usaha untung-untungan.

c. Penilaian Kelayakan Kredit

Setelah syarat-syarat terpenuhi, bank melakukan penilaian kelayakan terhadap kredit yang diajukan debitur untuk mencegah munculnya kredit bermasalah. Penilaian ini dilakukan oleh *Account*

Representative Manager bersama dengan *Branch General Manager*.

Penilaian Bank Shinhan tersebut berdasarkan Analisis 5C Kredit, yaitu:

1) *Character* (Analisis Watak)

Bank melakukan analisis terhadap watak debitur untuk mengetahui apakah debitur tersebut memiliki itikad baik untuk mengembalikan kredit beserta bunganya. Analisis ini dilakukan bank dengan cara mewawancarai debitur yang bersangkutan, apakah debitur orang yang dapat dipercayai atau tidak.

2) *Capacity* (Analisis Kemampuan)

Analisis ini bertujuan agar bank mengetahui kemampuan debitur untuk mengembalikan kredit yang akan diterimanya. Penilaian dilakukan dengan menilai kemampuan manajemen dalam menjalankan usahanya, apakah usaha yang dilakukan debitur untuk mengembalikan kredit merupakan usaha yang berkesinambungan atau hanya untuk waktu tertentu, juga menilai apakah usaha yang dimiliki debitur menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kredit yang diajukannya.

3) *Capital* (Analisis Modal)

Bank perlu mengetahui jumlah modal yang dimiliki debitur karena kredit yang diberikan bank biasanya hanya untuk menambah kekurangan modal dan sangat jarang bank memberikan kredit untuk membiayai seluruh usaha debitur.

Bank dalam memberikan kredit hanya menyediakan tambahan modal bagi debitur.

4) *Collateral* (Analisis Agunan)

Agar mendapat kredit, debitur perlu menyiapkan agunan yang mudah dicairkan dan nilainya minimal sebesar jumlah kredit. Agunan tersebut digunakan sebagai jaminan apabila debitur tidak dapat mengembalikan kredit beserta bunganya. Analisis terhadap agunan bertujuan untuk menilai kelengkapan dan keabsahan agunan tersebut.

5) *Condition of Economy* (Analisis Kondisi/Prospek Usaha)

Bank harus mengetahui dengan pasti usaha yang dilakukan debitur dengan kredit yang diajukan dan menganalisis keadaan pasar di dalam dan luar negeri, mulai dari masa lalu hingga masa yang akan datang untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan debitur memiliki prospek usaha yang menguntungkan atau tidak.

d. Persetujuan Permohonan Kredit

Setelah kredit yang diajukan telah memenuhi semua syarat dan bank cabang menyetujuinya, kemudian bank cabang akan mengirimkan segala dokumen-dokumen yang terkait bank tersebut ke bank pusat untuk diteliti kembali. Jika bank pusat setuju, maka permohonan kredit tersebut dapat dilanjutkan dengan pembuatan perjanjian kredit, jika

bank pusat tidak menyetujui, maka permohonan kredit debitur akan ditolak oleh bank cabang.

e. Penandatanganan Perjanjian Kredit

Bila permohonan kredit debitur telah disetujui, berikutnya perlu adanya bukti kesepakatan antara debitur dengan bank. Kesepakatan tersebut harus dituangkan dalam perjanjian kredit secara tertulis, dan perjanjian tersebut akan menjadi undang-undang yang mengikat debitur dan bank.

3. Kasus Kredit Bermasalah yang Terjadi di Bank Shinhan cabang Semarang

Terdapat beberapa kasus kredit bermasalah yang terjadi di Bank Shinhan cabang Semarang, antara lain:³⁰

a. Nasabah dengan inisial S

S merupakan seorang wiraswasta yang bekerja dalam produksi kafer agenda. S mengajukan permohonan kredit sebesar Rp 65.000.000,00 digunakan untuk pengembangan usaha kafer agendanya.

Bank Shinhan melakukan penilaian terhadap permohonan kredit S sebagai berikut:

1) *Character*

Penilaian terhadap S dilakukan dengan mewawancarai S dan istrinya. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa S merupakan orang yang bertanggung jawab dan rajin bekerja.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018 pukul 10.00 WIB.

2) *Capacity*

S yang merupakan wiraswasta di bidang kafer agenda tidak memiliki penghasilan tetap, tetapi setiap bulan dari usaha kafer agenda dan usaha sampingannya ia bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dari laporan keuangan yang dibuat S, diketahui bahwa S memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban kreditnya.

3) *Capital*

Modal yang dimiliki S digolongkan baik dilihat dari usaha kafer agenda dan usaha sampingannya.

4) *Collateral*

Jaminan yang diberikan S adalah rumah tempat tinggalnya dengan bukti SHM No. 3441, namun jaminan tersebut tidak memiliki IMB dan letaknya tidak *marketable* atau sulit untuk dijual.

5) *Condition of Economy*

Usaha kafer agenda S dinilai memiliki keuntungan yang rendah tetapi diharapkan akan mengalami peningkatan dengan adanya bantuan kredit dari bank.

Dari hasil penilaian bank tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar S rendah, tetapi bank tetap memberikan kredit kepada S dengan memberikan jangka waktu kredit di atas 3 tahun atau 48 bulan, selain itu letak jaminan rumah S terletak di perkampungan yang menyebabkan rumah tersebut tidak *marketable* atau sulit untuk dijual jika terjadi lelang dikarenakan letaknya yang tidak strategis. Pada

akhirnya perkembangan usaha S tidak sesuai yang diharapkan dan saat ini kredit S digolongkan kredit diragukan dan telah diberikan Surat Peringatan ke III.

Penulis melakukan konfirmasi dengan S sebagai debitur yang memiliki kredit bermasalah di Bank Shinhan cabang Semarang untuk mengetahui apakah benar bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian secara menyeluruh. Berdasarkan hasil konfirmasi diketahui bahwa benar bank telah melakukan penilaian secara menyeluruh, tetapi karena usaha S yang diperkirakan meningkat ternyata mengalami kemunduran menyebabkan S kesulitan membayar kewajiban kreditnya.³¹

b. Nasabah dengan inisial C

C merupakan seorang supir truk yang mengajukan permohonan kredit sebesar Rp 100.000.000,00 digunakan untuk membeli truk yang kemudian truk tersebut menjadi jaminan kredit C.

Bank Shinhan melakukan penilaian terhadap permohonan kredit S sebagai berikut:

1) *Character*

Penilaian terhadap C dilakukan dengan mewawancarai C dan istrinya. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa C merupakan seorang pekerja keras, bertanggung jawab dan memiliki pribadi yang baik.

³¹ Hasil Wawancara dengan S di Pancur Sari RT.002 RW.004 pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018, pukul 11.00 WIB

2) *Capacity*

Pekerjaan C sebagai supir truk tidak memiliki penghasilan tetap dan penghasilannya hanya pas-pasan. Kemampuan membayar C sebenarnya rendah namun, bank tetap memberikan kredit tersebut. Dapat dikatakan bank tidak melihat kemampuan membayar C karena tidak ada data atau laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan kredit diberikan berdasarkan kepercayaan bahwa C mau membayar.

3) *Capital*

Saat mengajukan kredit C tidak memiliki modal. Kredit yang diajukan C digunakan untuk membeli truk yang menjadi modal usahanya.

4) *Collateral*

Jaminan yang diberikan C adalah truk yang dibeli dengan kredit. Bank memberikan kredit C dengan cara melunasi pembelian truk dan truk tersebut menjadi jaminan kredit C dengan bukti BPKB no. J-06858332.

5) *Condition of Economy*

Sebelumnya C bekerja sebagai supir truk di suatu perusahaan, kemudian C mengajukan kredit untuk membeli truk sendiri. Dengan memiliki truk sendiri dan bekerja sendiri, diharapkan penghasilan C bertambah dan tidak kesulitan dalam mengembalikan kewajiban kreditnya.

Dari hasil penilaian bank tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar C rendah, tetapi bank tetap memberikan kredit kepada C dengan tujuan membantu usaha menengah ke bawah. Bank tidak melakukan pemeriksaan secara mendalam karena kredit yang diberikan kecil dan memang bank bertujuan untuk membantu pengembangan keuangan C. Pada akhirnya pendapatan C tidak cukup untuk membayar kewajiban kreditnya. Saat ini kredit C digolongkan kredit diragukan dan telah diberikan Surat Peringatan ke III.

Penulis melakukan konfirmasi dengan C sebagai debitur yang memiliki kredit bermasalah di Bank Shinhan cabang Semarang untuk mengetahui apakah benar bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian secara menyeluruh. Berdasarkan hasil konfirmasi diketahui bahwa benar bank telah melakukan penilaian secara menyeluruh dengan keringanan-keringanan tertentu, C memiliki itikad baik untuk mengembalikan kreditnya, tetapi karena usaha C yang ternyata sulit memenuhi target setiap bulannya terutama saat C sakit menyebabkan C kesulitan membayar kewajiban kreditnya.³²

c. Nasabah dengan inisial K

K merupakan seorang pengusaha yang memiliki usaha diberbagai bidang seperti Bengkel Ondersteel, Laundry, dan Toko Roti. K mengajukan permohonan kredit sebesar Rp 1.468.000.000.000,00 digunakan untuk perluasan usahanya.

³² Hasil Wawancara dengan C di Patemon RT.002 RW.006 pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018, pukul 18.00 WIB

Bank Shinhan melakukan penilaian terhadap permohonan kredit S sebagai berikut:

1) *Character*

Penilaian terhadap K dilakukan dengan mewawancarai K, istrinya, dan karyawan K. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa K merupakan orang yang adil, bertanggung jawab dan pengusaha yang ulet.

2) *Capacity*

K memiliki berbagai usaha yang menguntungkan, selain bengkel, laundry, dan toko roti, K memiliki PAUD di sebelah rumahnya, selain itu dengan kredit yang diberikan bank, K hendak memperluas usahanya dengan mendirikan kos. Melihat dari banyaknya usaha dan laporan keuangan K, bank meyakini K memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban kreditnya.

3) *Capital*

Modal K didapat dari berbagai usaha yang dimilikinya, tetapi untuk pengembangan usaha kosnya, K mengajukan permohonan kredit ke bank. Menilai modal K yang sudah besar, bank bersedia memberikan kredit besar kepada K.

4) *Collateral*

Jaminan yang diberikan K adalah rumah toko tempat K mendirikan toko rotinya dengan bukti SHM No. 3819.

5) *Condition of Economy*

Usaha K dinilai memiliki keuntungan yang menjanjikan, selain itu K memiliki pengalaman usaha bertahun-tahun. K juga hendak mengembangkan usaha baru dengan mendirikan kos dan usaha kos tersebut dinilai memiliki keuntungan yang besar.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa K memenuhi segala aspek yang diperlukan untuk mendapat kredit dan seharusnya tidak terjadi permasalahan dalam pelunasan kewajiban kredit K.

Penulis melakukan konfirmasi dengan K sebagai debitur yang memiliki kredit bermasalah di Bank Shinhan cabang Semarang untuk mengetahui apakah benar bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian secara menyeluruh. Berdasarkan hasil konfirmasi diketahui bahwa benar bank telah melakukan penilaian secara menyeluruh, termasuk mengenai keabsahan agunan dan usaha yang dijalankan K, tetapi karena K terkena kasus penipuan yang melibatkan dana kreditnya, ia meminta bank untuk memberi keringanan untuk mengundurkan jangka waktu pembayaran kredit.³³

³³ Hasil Wawancara dengan K di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Senin tanggal 27 Februari 2018, pukul 13.00 WIB.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian sebagai Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di Bank Shinhan cabang Semarang

Kredit sebagai salah satu jasa bank tidak dapat diberikan kepada debitur hanya dengan mengajukan permohonan, melainkan perlu dilakukan penilaian terhadap kelayakan permohonan kredit tersebut. Dalam hal kredit, diketahui adanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah memang tidak dapat dihindari dalam melaksanakan usaha perbankan, tetapi jumlah kredit bermasalah tersebut dapat diminimalkan. Mencegah lebih baik dari mengatasi, karena itu lebih baik mencegah timbulnya kredit bermasalah daripada mengatasi kredit bermasalah. Pencegahan dilakukan terutama dengan melaksanakan prinsip kehati-hatian semaksimal mungkin. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah dilakukan dalam tahap penilaian kelayakan kredit. Penilaian tersebut merupakan kewajiban setiap bank yang memberikan jasa kredit, tidak terkecuali Bank Shinhan cabang Semarang. Penilaian kelayakan kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 8 UU Perbankan sebagai berikut:

- (1) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.
- (2) Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

Penjelasan Pasal 8 ayat (1) UU Perbankan disebutkan bahwa kredit merupakan usaha bank yang mengandung risiko dan untuk mengurangi risiko perlu ada keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya. Keyakinan tersebut diperoleh dengan melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur sebelum kredit diberikan.

Penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha debitur tidak dituliskan secara jelas bagaimana atau dengan metode seperti apa penilaian tersebut dilaksanakan, melainkan diserahkan kepada kebijakan masing-masing bank. Bank Shinhan secara mandiri menentukan cara-cara yang dibutuhkan untuk mendapat keyakinan atas kemampuan dan itikad baik debitur untuk melunasi kewajibannya. Pedoman yang digunakan Bank Shinhan cabang Semarang adalah Analisis 5C Kredit, yang terdiri dari *Character* (penilaian watak), *Capacity* (penilaian kemampuan), *Capital* (penilaian modal), *Collateral* (penilaian agunan), dan *Condition of Economy* (penilaian prospek usaha debitur) karena dinilai paling sesuai dengan Pasal 8 UU Perbankan.

Selain Pasal 8 UU Perbankan, terdapat beberapa peraturan tertulis yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian perbankan dalam pemberian kredit yang dijalankan oleh Bank Shinhan, antara lain perjanjian kredit yang harus dibuat secara tertulis, pemberian kredit tidak melewati batas maksimum, dan tidak memberikan kredit untuk usaha untung-untungan seperti jual-beli saham, valuta asing, dll.

Analisis 5C Kredit yang digunakan Bank Shinhan cabang Semarang dilaksanakan menyesuaikan kebijakan Bank Shinhan Pusat. Sedangkan maksimal atau tidaknya tergantung pada kemampuan *Account Representative Manager* menggali informasi terhadap permohonan kredit debitur. Untuk mengetahui aspek *Character* (penilaian watak) dilakukan dengan wawancara dengan debitur dan orang-orang terdekat debitur, penilain untuk aspek *Capacity* (penilaian kemampuan) dilakukan dengan memeriksa keuangan debitur, dapat dilihat dari laporan keuangan dari pekerjaan atau usaha yang dijalankan, sedangkan aspek *Capital* (penilaian modal) dilihat dari modal awal yang dimiliki debitur, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kredit yang benar-benar diperlukan oleh debitur, sedangkan aspek *Collateral* (penilaian agunan) dinilai dengan melakukan penghitungan untuk mendapat perkiraan harga dari agunan yang menjadi jaminan debitur, dan *Condition of Economy* (penilaian prospek usaha debitur) dinilai dengan menganalisis kondisi pasar terhadap usaha yang dilakukan debitur.

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian sebagai upaya pencegahan kasus kredit bermasalah di Bank Shinhan cabang Semarang sebagaimana diatur pada Pasal 8 ayat (1) dan (2) UU Perbankan melalui penerapan Analisis 5C Kredit, sebagai berikut:

a. Pemberian kredit terhadap debitur dengan inisial S

Domisili : Semarang

Usaha : Wiraswasta Produksi Kafer Agenda

Plafon : Rp 65.000.000,00

Agunan : Rumah dengan bukti SHM No. 3441

S adalah seorang wiraswasta yang bekerja dalam bidang produksi Kafer Agenda, S menggunakan rumahnya sebagai agunan untuk mendapat kredit dengan plafon sebesar Rp 65.000.000,00 dari bank guna menambah modal usaha kafer agendanya. Namun karena penghasilannya tidak pasti dan perkembangan usaha tidak sesuai perhitungan, S kesulitan mengembalikan pokok dan bunga hingga digolongkan dalam kredit diragukan.

Diketahui bahwa Bank Shinhan cabang Semarang tidak memiliki keyakinan terhadap jaminan dan prospek usaha yang dimiliki S. Seharusnya jaminan yang diberikan kepada bank adalah jaminan yang nilainya sama atau melebihi kewajiban kredit dan tidak mudah dijual, tetapi dalam kasus S jaminan tanah yang diberikan tidak mudah untuk dijual karena letaknya yang tidak strategis. Selain itu bank seharusnya memberikan kredit pada debitur yang memiliki prospek usaha yang memadai untuk dapat melunasi kewajiban kreditnya sesuai perhitungan dan bukan berdasarkan perkiraan.

Berdasarkan kasus tersebut penulis menyimpulkan bahwa bank melakukan prinsip kehati-hatian tidak secara menyeluruh karena tidak memperhatikan aspek jaminan dan prospek usaha. Prinsip kehati-hatian merupakan kewajiban bank sebelum memberikan

kredit guna meyakinkan bank bahwa debitur memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengembalikan kewajiban kreditnya. Pada penilaian terhadap prospek usaha diketahui bahwa S memiliki keuntungan yang rendah, artinya bank harus menerima agunan yang dapat menjadi pengaman bila terjadi kredit macet. Jaminan yang diberikan S tidak memiliki dokumen yang lengkap dan jaminan tersebut tidak *marketable* sehingga tujuan prinsip kehati-hatian karena seharusnya jaminan yang disediakan debitur harus mudah dicairkan. Aspek jaminan dan prospek usaha tidak terpenuhi dalam penilaian kelayakan kredit S, artinya Bank Shinhan cabang Semarang melaksanakan prinsip kehati-hatian tidak sesuai Pasal 8 UU Perbankan beserta penjelasannya yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki keyakinan terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur sebelum memberikan kredit.

b. Pemberian kredit terhadap debitur dengan inisial C

Domisili : Semarang

Usaha : Wiraswasta

Plafon : Rp 100.000.000,00

Agunan : Truk dengan bukti BPKB no. J-06858332

C merupakan seorang supir truk yang mendapat kredit sebesar Rp 100.000.000,00 dari bank untuk membeli truk dan truk tersebut digunakan sebagai agunan bagi bank. Dalam kasus ini, bank

membiayai seluruh kebutuhan modal C. Pekerjaan C tidak memberikan penghasilan yang pasti, selain itu jika C sakit maka tidak ada yang dapat menyetir truk C dan tidak ada penghasilan bagi C sehingga C kesulitan membayar pokok dan bunga sehingga kredit C digolongkan dalam kredit diragukan. Seharusnya bank seharusnya melakukan penilaian terhadap kemampuan debitur kedepannya tidak hanya melihat sekarang, tetapi juga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari.

Berdasarkan kasus tersebut penulis menyimpulkan bahwa bank tidak melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap kemampuan membayar C. Pada hasil wawancara diketahui bahwa C sebenarnya memiliki itikad baik untuk mengembalikan kreditnya, tetapi C tidak memiliki kemampuan menjalankan usahanya secara maksimal, terutama karena C bekerja seorang diri dan saat C jatuh sakit, ia tidak mendapat penghasilan walau memiliki modal. Aspek prospek usaha tidak terpenuhi dalam penilaian kelayakan kredit C, artinya Bank Shinhan cabang Semarang melaksanakan prinsip kehati-hatian tidak sesuai Pasal 8 UU Perbankan beserta penjelasannya yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki keyakinan terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur sebelum memberikan kredit.

c. Pemberian kredit terhadap debitur dengan inisial K

Domisili : Semarang

Usaha : Bengkel Ondersteel, Laundry, dan Toko Roti

Plafon : Rp 1.468.000.000.000,00

Agunan : Ruko dengan bukti SHM No. 3819

K mendapat kredit investasi sebesar Rp 1.468.000.000,00 dari bank untuk pengembangan usahanya. K menggunakan kredit tersebut tidak sesuai tujuan kredit tersebut dimohonkan dan menggunakan kredit tersebut untuk mendanai usaha lain, namun usaha yang didanai K tidak membuahkan hasil dan menyebabkan kerugian bagi K. Kerugian tersebut menyebabkan K tidak dapat membayar pokok dan bunga kredit hingga kredit K digolongkan dalam kredit macet dan saat ini ruko yang menjadi agunan K sedang dalam proses untuk dilelang. Seharusnya bank tidak hanya memeriksa pengalaman berbisnis K yang dijalankan saat ini, tetapi perlu melihat apakah K pernah mengalami masalah yang mengganggu kelancaran bisnisnya.

Berdasarkan kasus tersebut penulis menyimpulkan bahwa bank kurang berhati-hati dalam menilai karakter seseorang karena terfokus pada usaha K yang sukses sehingga bank mendapat keyakinan bahwa K dapat melunasi kewajibannya, serta melalui wawancara dengan K, penulis menemukan bahwa sebelum menerima kredit, K memiliki pengalaman terkena penipuan dan

setelah menerima kredit K mengalami penipuan lagi. Seharusnya dalam menilai watak seseorang, bank perlu juga melihat riwayat hidup dan riwayat usahanya. Bank dalam kasus K hanya memeriksa riwayat usaha dan menilai prospek usaha kedepan K yang menjanjikan sehingga tidak berhati-hati dalam menilai riwayat hidup K. Aspek watak tidak terpenuhi dalam penilaian kelayakan kredit K karena Bank Shinhan cabang Semarang melaksanakan prinsip kehati-hatian tidak secara seksama sesuai Pasal 8 UU Perbankan beserta penjelasannya yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki keyakinan terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur sebelum memberikan kredit dengan melakukan penilaian secara seksama.

Uraian diatas menunjukkan bahwa Bank Shinhan cabang Semarang dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian telah mendasarkan pada Pasal 8 UU Perbankan dan Analisis 5C Kredit, tetapi dalam prakteknya pelaksanaan prinsip kehati-hatian tersebut belum maksimal. Kurang maksimalnya pelaksanaan prinsip kehati-hatian tersebut dapat dilihat dalam beberapa kasus yang terjadi, pada kasus pertama bank tidak memiliki keyakinan terhadap jaminan dan prospek usaha debitur, kemudian pada kasus kedua bank tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan debitur membayar kewajiban kreditnya, dan dalam kasus

ketiga bank melakukan penilaian terhadap debitur tidak secara mendalam sehingga terjadi kasus kredit bermasalah.

2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian sebagai Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah

Bank Shinhan cabang Semarang telah berusaha melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai prosedur yang ada guna mencegah munculnya kredit bermasalah, namun terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, antara lain:³⁴

a. Hambatan Internal

Bank terlalu mudah percaya kepada debitur dan melakukan penilaian tidak secara mendalam sehingga terjadi kredit bermasalah karena informasi yang diberikan debitur tidak lengkap.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Bank Shinhan cabang Semarang menerapkan sikap selalu ‘mencurigai’ debitur sehingga bank akan lebih berhati-hati saat melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan, dengan menerapkan sikap tersebut diharapkan bank dapat mencegah timbulnya kredit bermasalah.

³⁴ Hasi Wawancara dengan Ibu Susianti S. A. di Bank Shinhan cabang Semarang pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2018, pukul 10.00 WIB.

b. Hambatan Eksternal

1) Hambatan dari Debitur

a) Debitur tidak jujur dalam pemberian informasi saat penilaian, sehingga menyebabkan bank kesulitan saat debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya.

b) Debitur melakukan *side streaming* atau menggunakan kredit tidak sesuai dengan tujuan semula, dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga usaha debitur tidak berkembang dan menimbulkan kredit bermasalah karena tidak dapat mengembalikan kewajibannya pada bank.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Bank Shinhan cabang Semarang menjelaskan risiko-risiko yang akan terjadi kepada nasabah bila nasabah melakukan kelalaian terhadap perjanjian kredit, antara lain bank memiliki hak untuk mengajukan sita terhadap agunan yang menjadi jaminan debitur jika debitur tidak membayar kewajiban kreditnya, dengan menjelaskan risiko-risiko tersebut kepada debitur, diharapkan debitur akan menggunakan kredit yang diberikan bank semaksimal mungkin sesuai tujuan kredit diajukan sehingga usaha debitur berkembang dan debitur dapat mengembalikan kewajibannya sesuai perjanjian.

- 2) Belum adanya aturan pelaksanaan yang mengatur tentang prinsip kehati-hatian bank dalam pemberian kredit

Pasal 8 ayat (2) UU Perbankan menyatakan bahwa Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Salah satu ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia menurut penjelasan Pasal 8 UU Perbankan adalah bank harus memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur yang antara lain diperoleh dari penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur, tetapi pedoman untuk melaksanakan penilaian tersebut tidak ada sehingga bank kesulitan memaksimalkan prinsip kehati-hatian yang dimaksudkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Hingga saat ini tidak terdapat aturan pelaksanaan yang menyebutkan bagaimana prinsip kehati-hatian harus dilaksanakan dalam perbankan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, bank berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kebijakan terkait prinsip kehati-hatian guna menjaga kelancaran lalu lintas keuangan serta meningkatkan kemampuan karyawan melakukan program pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi karyawan.